

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kualitas manusia ditentukan oleh pendidikan. Manusia terlibat langsung dalam pendidikan dan pembelajaran sejak lahir. Ia mencapai tingkat kedewasaan di bawah asuhan, pelatihan, dan pendidikan orang tua, keluarga dan masyarakatnya hingga mengembangkan potensi kemandirian dalam mengelola keberadaannya. Manusia mutlak ada dan menjadi semakin manusiawi karena pendidikan.

Salah satu cita-cita nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian dan karakter manusia. Hal tersebut diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dengan jelas menginginkan hasil dari pendidikan tidak hanya penguasaan pengetahuan oleh peserta didik, namun juga terwujudnya peserta didik yang berkarakter.

Karakter berarti ciri, tabiat, watak dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang sifatnya relatif tetap (Andriani, A., 2022). Karakter berkembang melalui pembiasaan dalam perilaku sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kebiasaan ini nantinya akan melekat pada diri pribadi seseorang.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik dan buruk (Andriani Ana, 2022). Di Indonesia, kata karakter selalu berkonotasi positif. Orang yang berperilaku baik sering disebut orang yang berkarakter, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berkarakter. Al Qur'an menyebutkan tentang pentingnya karakter yaitu:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang (Q.S Al Baqarah:83).

Keutamaan tentang pendidikan karakter juga disebutkan dalam hadits yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرْمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

Artinya: “Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina),” (HR Bukhari, Muslim).

Hadist tersebut dengan jelas menerangkan keutamaan manusia yang memiliki karakter baik. Manusia yang tidak memiliki karakter baik dianggap hina dan dibenci oleh Allah.

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Tabi'in, 2017).

Kepedulian seseorang sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat dan perhatian pada lingkungan sekitar akan memberikan makna tersendiri dalam kehidupan. Kepedulian ini dapat berkembang apabila seseorang memperhatikan apa yang ada di sekitarnya.

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa (Harahap, 2017). Peserta didik akan dituntun untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Potensi yang sudah ada bisa berkembang menjadi prestasi dengan pendampingan yang maksimal.

Penelitian Astamal dkk. di SMAN 3 Payakumbuh menemukan beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah guna membentuk karakter peduli sosial seperti bentuk kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Kegiatan Rutin berupa upacara bendera, pengumpulan infak, setoran ayat, kegiatan pramuka, dan gotong royong. Kegiatan Spontan berupa penggalangan dana,

Kunjungan takziah, menjenguk teman, teguran dari pihak sekolah.(Astamal et al., 2021)

Rasa kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat dirasakan tidak sekuat dahulu. Riset yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang disebutkan bahwa aspek kehidupan yang saling membantu dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar manusia. Apalagi dalam ranah pendidikan, infaq dan sedekah dapat bermanfaat untuk membentuk karakter peduli sosial peserta didik dalam membantu dan menghargai sesama dengan orang yang lebih membutuhkan (Fatimah et al., 2021).

Kegiatan penerapan karakter Peduli Sosial ini juga dilakukan di SD Negeri Genuk 01. Hasil kegiatan sosialisasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai pentingnya menanamkan pendidikan karakter peduli sosial. Melalui kegiatan pengabdian ini, siswa SD Negeri Genuk 01 dapat berperilaku santun dan memiliki rasa simpati dan empati kepada masyarakat sekitar (Putra & Suryani, 2020).

Observasi yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri Bangkal 01 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa sekolah sudah berusaha untuk memberi kesadaran kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, berkarakter, dan berakhlak mulia dengan cara menerapkan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan koin peduli sahabat. Peneliti melaksanakan wawancara dengan masing-masing guru kelas dan

menemukan adanya peserta didik baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi yang belum memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koin peduli sahabat. Peserta didik yang belum berpartisipasi aktif ini dikarenakan uang saku sudah habis untuk beli jajan, lupa tidak bawa uang dari rumah, dan ada yang tidak diberi uang saku oleh orang tuanya.

Latar belakang tentang kurangnya kesadaran peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koin peduli sahabat ini melandasi peneliti untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang penerapan karakter peduli sosial melalui kegiatan koin peduli sahabat. Peneliti memberi judul penelitian tesis ini **“Penerapan Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Melalui Kegiatan “Koin Peduli Sahabat” (Studi Kasus di SD Negeri Bangkal 01 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)”**.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap karakter peduli sosial.
2. Kesadaran peserta didik terhadap karakter peduli sosial masih rendah.
3. Penerapan karakter peduli sosial belum maksimal.
4. Dukungan dan dorongan dari guru masih rendah.
5. Masih ada guru yang belum bisa memberi contoh positif dalam kegiatan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan karakter peduli sosial melalui kegiatan “Koin Peduli Sahabat” di lingkungan SD Negeri Bangkal 01 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter peduli sosial melalui kegiatan “Koin Peduli Sahabat” di SD Negeri Bangkal 01 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan karakter peduli sosial melalui kegiatan “Koin Peduli Sahabat” di SD Negeri Bangkal 01 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter peduli sosial melalui kegiatan “Koin Peduli Sahabat” di SD Negeri Bangkal 01 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah.

b. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan pendidikan karakter peduli sosial.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pemecahan masalah terkait penerapan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah.

c. Guru

Menambah informasi guru tentang faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah, sehingga memperoleh solusi yang baik untuk peningkatan pendidikan karakter siswa.

d. Siswa

Siswa dapat memperluas pemikirannya untuk meningkatkan karakter peduli sosial dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Peneliti lain

Dasar pengembangan penelitian yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah.